

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang konsep diri kaum waria di Lembaga Swadaya Masyarakat Keluarga Besar waria Yogyakarta, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Waria di LSM Kebaya mempunyai konsep diri yang bervariasi terkait apa yang menjadi keputusannya sebagai waria. Subjek menilai bahwa apa yang dilakukan merupakan sesuatu yang berasal dari hati nurani yang secara suka rela dan tanpa paksaan subjek memilih untuk menjadi waria. Menurut subjek waria merupakan pemberian oleh Tuhan yang harus dijalani. Untuk itu, penilaian subjek terkait apa yang dilakukannya menurutnya hal yang wajar. Hal lain yang membuat subjek tetap bertahan walau mendapat tindakan diskriminasi dan stigma dari orang lain. Ketiga subjek bahkan telah mengubah tampilan luar layaknya perempuan, namun tidak merubah apa yang telah Allah berikan kepada mereka. Subjek tidak pernah menyalahkan Tuhan atas apa yang sudah menjadi takdirnya, hal itu dibuktikan dengan Subjek yang tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kodrat yang telah Allah berikan. Menjadi waria tidak justru membuat subjek mengurung diri dan tidak bisa bersosialisasi. Bahkan, waria di LSM Kebaya terus mengedukasi dan mengadakan kegiatan sosial yang juga melibatkan masyarakat didalamnya. Keluarga yang saat ini mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh subjek, membuatnya semangat dalam menjalani kehidupan sebagai waria.
2. Faktor yang mempengaruhi konsep diri ialah pola asuh yang diberikan

orang tua kepada subjek (waria), tingkat religiusitas orang tua, latar belakang ekonomi, pola asuh, lingkungan, *role model*, tampilan fisik, identitas, cara beprilaku, penilaian terhadap perilaku, pandangan terhadap Tuhan, serta hubungan dengan masyarakat, mempengaruhi konsep diri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk waria, masyarakat dan pemerintah.

a. Bagi waria

sebagai kaum minoritas disarankan untuk teguh terhadap apa yang dipilih. Karena keputusan apapun pasti mempunyai resiko, menjadi waria pun demikian. Cacian dan makian yang terlontar untuk dijadikan motivasi atau semangat untuk tetap terus mengasah diri dan melanjutkan kehidupan. Percaya diri terhadap apa yang telah menjadi pilihan juga merupakan salah satu kunci untuk bisa tegar dan kuat dalam menjalani kehidupan, terlebih sebagai minoritas.

b. Bagi pemerintah

Agar lebih memperhatikan kaum marjinal seperti waria. Kegiatan yang positif seperti membantu menangani ODHA agar mendapat perhatian. Karena, ada beberapa kegiatan positif yang dilaksanakan oleh LSM Kebaya yang itu juga memerlukan dukungan oleh pihak pemerintah dalam pelaksanaannya.